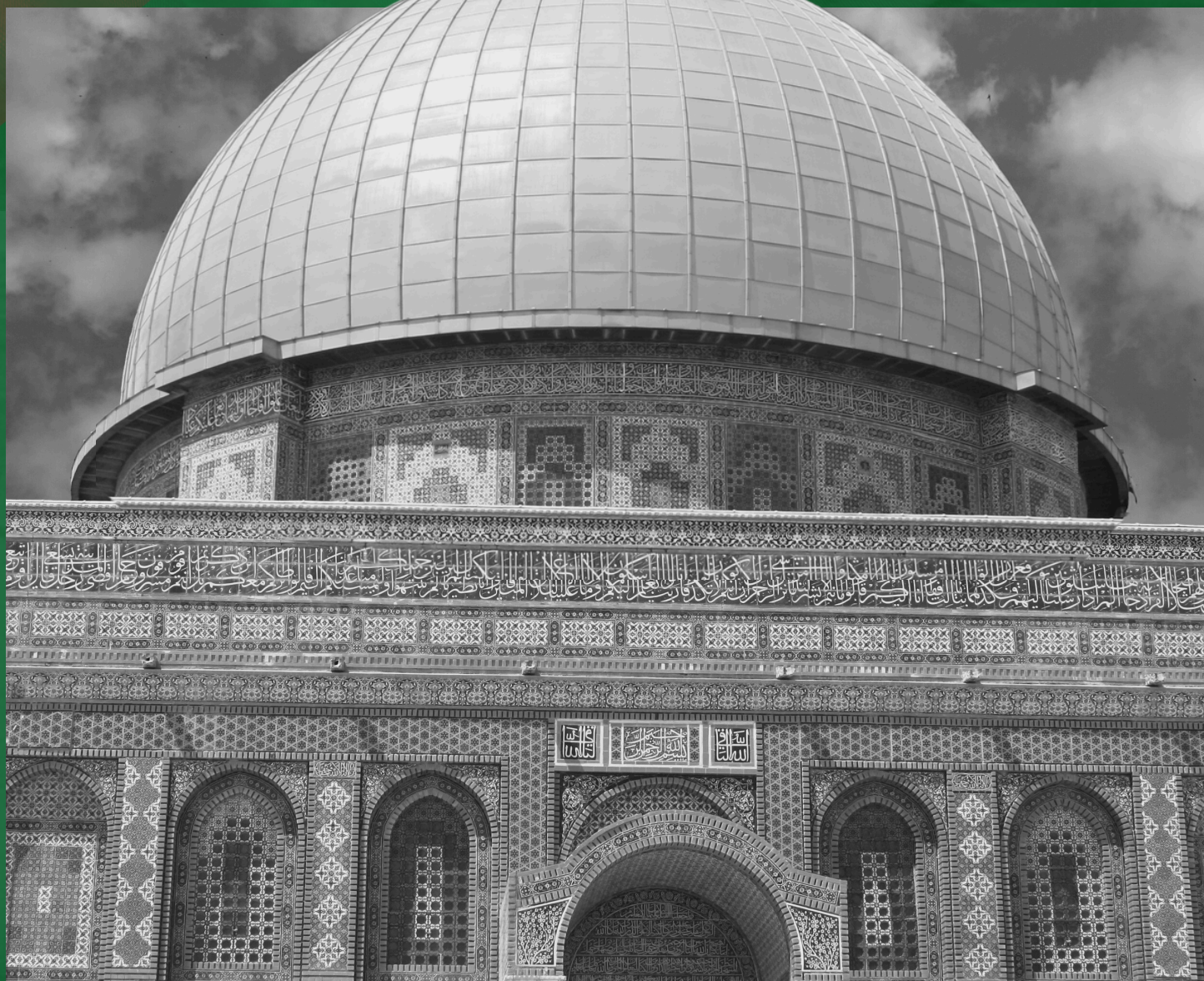


MAGAZINE VOL. 2

# ZAMEER

WE ARE INDONESIA IN PAKISTAN



**ANTARA  
MAHASISWA  
DIASPORA  
DAN BENTUK  
SOSIAL**

**PPMI PAKISTAN**

Kontributor Penulis **Zameer**  
**Magazine Vol. 2:**

Muadz Hidayatullah  
Aldi  
Cynon  
Ranya  
Agna Hawariy  
M. Riyadi Lubis



## Table of Contents

### **BICARA TENTANG PEJUANG KEADILAN DI INDONESIA DAN PALESTINA** **01**

Muadz Hidayatullah

### **ANARKI ANAK BANGSA DI NEGERI STUDI** **04**

Aldi Putera Salam

### **ANTARA MAHASISWA DIASPORA DAN BENTUK SOSIAL** **05**

Aldi Putera Salam

### **BANALITY OF FRANCE AND GUIDANCE TO UNDERTAKING BANALISM IN INDONESIA** **12**

Halcyon Lysander

### **SURGA YANG TERJEPIT DI ANTARA DINDING BLOKADE** **20**

Agna Hawariy

### **SENDU YANG TAK PERNAH USAI** **24**

Ranya Choirunnissa

### **PALESTINA DALAM TERMINOLOGI AL-QUR'AN** **25**

M. Riyadi Lubis





# BICARA TENTANG PEJUANG KEADILAN DI INDONESIA DAN PALESTINA



**Oleh : Muadz Hidayatullah**

Baru-baru ini, Indonesia mengalami krisis hukum yang mendalam. Keputusan dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) mengalami perubahan drastis akibat gugatan-gugatan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dalam waktu kurang dari sehari, DPR berhasil merombak keputusan MK, menjadikannya sesuatu yang dianggap kurang relevan atau bahkan tidak layak dihargai dalam istilah lain, dianggap "drop out."

Reaksi emosional yang hebat dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya mahasiswa, sangatlah wajar. Supremasi hukum di Indonesia tampak diinjak-injak oleh lembaga yang mengklaim mewakili suara rakyat. Ironisnya, keputusan dan kebijakan yang diambil seringkali justru memperburuk luka lama di hati rakyat.



Kejadian tersebut membuahkan beberapa pemandangan yang miris, gas air mata membumbung tinggi, menyerang para pengunjuk rasa yang tengah berjuang untuk keadilan. Awan hitam menyelimuti area gedung DPR, seolah menyatu dengan semangat para pejuang kebenaran. Gapura gedung yang dulunya berdiri megah kini runtuh, bersama runtuhnya kekuatan hukum di Indonesia.

Meskipun situasi ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kondisi di Palestina, ada pelajaran berharga yang bisa diambil. Perjuangan untuk keadilan dan kesejahteraan memberikan dampak signifikan pada kondisi sosial di bawah kekuasaan. Ini sejalan dengan pandangan Michael Newman dalam bukunya, *Sosialisme Abad 21: Jalan Alternatif atas Neoliberalisme*. Newman berpendapat bahwa meskipun kapitalisme saat ini merajalela dan tampak superior, masih ada peluang bagi lahirnya sosialisme di masa kini.

Menurut Newman, kapitalisme bukanlah sistem yang sempurna dan tanpa celah. Diperlukan analisis sosial yang sesuai dengan kondisi kontemporer untuk menghasilkan gerakan progresif yang dapat mewujudkan sosialisme dan menjadi antitesis bagi permasalahan saat ini. Dalam bukunya, Newman mengeksplorasi berbagai tradisi sosialis, mulai dari kaum sosialis utopi yang menggambarkan proyek-proyek masyarakat baru, hingga sosial anarkhisme yang menentang kekuasaan negara dan percaya bahwa revolusi harus melukiskan masyarakat yang diinginkan.

Newman juga membahas Marxisme, yang melalui karya Marx dan Engels, menghasilkan teori-teori signifikan dalam sejarah sosialisme. Marxisme memberikan kritik terhadap kapitalisme dan menjelaskan mengapa sistem kapitalisme pada akhirnya akan digantikan oleh sosialisme. Sosialisme modern, dalam bentuk partai-partai politik, terbagi menjadi dua kubu besar: sosialisme demokratik dan komunisme. Perpecahan pasca Revolusi Bolshevik menghasilkan perkembangan signifikan dalam sosial demokrasi dan komunisme, dengan capaian-capaian yang berdampak pada penciptaan sosialisme di dunia.





Dalam konteks ini, situasi hukum di Indonesia dan krisis yang sedang berlangsung mencerminkan tantangan besar bagi keadilan sosial. Namun, pandangan Newman menunjukkan bahwa meskipun kapitalisme saat ini tampak dominan, ada ruang untuk gerakan sosial yang mampu menawarkan alternatif dan mengatasi permasalahan yang ada. Ini memberikan harapan bahwa perjuangan untuk keadilan dan kesejahteraan yang terjadi saat ini dapat menjadi bagian dari gerakan yang lebih besar untuk menciptakan sistem yang lebih adil di masa depan.

Pada akhirnya, pembahasan tentang perjuangan keadilan di Indonesia dan Palestina mencerminkan kompleksitas dan kedalaman masalah yang dihadapi oleh kedua wilayah. Sejak awal abad ke-20, perebutan wilayah antara Palestina dan Israel telah menjadi titik awal konflik yang melibatkan ideologi, agama, dan politik yang mendalam. Konflik ini tidak hanya melibatkan sengketa teritorial, tetapi juga ketidakadilan sosial dan perjuangan hak asasi manusia.

Rekonsiliasi politik yang dilakukan oleh Fatah dan Hamas, meskipun sering kali penuh tantangan, menunjukkan usaha untuk mengatasi perpecahan internal dan menyatukan kekuatan untuk tujuan bersama. Hal ini, di satu sisi, menjadi contoh bagaimana kelompok-kelompok yang memiliki pandangan berbeda dapat berusaha untuk mencapai kesepakatan di tengah ketegangan yang tinggi. Namun, pada saat yang sama, hal ini juga menyoroti kompleksitas konflik yang lebih luas dan tantangan besar yang harus dihadapi untuk menciptakan perdamaian dan keadilan yang berkelanjutan.

Perjuangan untuk keadilan di kedua wilayah ini mengajarkan kita pentingnya solidaritas, pemahaman, dan upaya terus-menerus untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan dalam konteks konflik yang berkepanjangan.





# ANARKI ANAK BANGSA DI NEGERI STUDI

Langkah kaki penuh ekspektasi  
Terbang tinggi dengan penuh ambisi  
Kaki menapak di negeri para pemimpi  
Mula riang ceria merasuki hati

Surya tlah terbit tak terhitung hari  
Wajah tertusuk silaunya realita diri  
Silaunya negeri membutakan nurani  
Melucuti mimpi dalam sanubari

Kini, jiwa meringkih..  
Menelan pahit, memandang pedih  
Apa yang telah terjadi?  
Anarki anak bangsa di negeri studi





# ANTARA MAHASISWA DIASPORA DAN BENTUK SOSIAL



Oleh : Aldi Putera Salam

## MAHASISWA INDONESIA DI PAKISTAN

### Mahasiswa Indonesia di Pakistan

Apa yang terjadi belakangan ini? Bagaimana kondisi sosial yang terjadi saat ini? disini saya pribadi akan mengkategorikan 4 pilar dasar yang mempengaruhi kehidupan sosial mahasiswa indonesia yang ada di pakistan khususnya anggota PPMI pakistan, 4 hal dasar itu diantaranya : *Akademik, Organisasi, hubungan percintaan, media sosia*



## A. Akademik

Mungkin kita bisa simpulkan bersama bahwa 99% mahasiswa yang datang ke Pakistan adalah untuk tujuan akademik, bagi mahasiswa S1, S2, ataupun S3, dalam keberlangsungan nya saat ini mahasiswa tingkatan S1 memiliki jumlah yang dominan dari segi kuantitas dengan berbagai bidang studi yang berbeda, lalu bagaimana keadaanya saat ini? Pencapaian akademik biasanya dinilai dengan keberhasilan kita dalam menyelesaikan mata kuliah pada jenjang semester yang kita jalani, namun pada kenyataanya lebih dari 50% mahasiswa yang ada saat ini pernah gagal dalam mencapai target nilai mata kuliahnya, tanpa mengesampingkan para mahasiswa yang memiliki nilai dan pencapaian yang baik di dalam akademik, bisa kita cermati bahwa gagalnya (fail) mahasiswa dalam mencapai nilai batas minimal didasari oleh beberapa faktor diantaranya :



### 1. Kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian

Tidak bisa kita pungkiri bahwa mayoritas mahasiswa pada saat ini banyak menghabiskan waktunya untuk bermain handphone, karena rasa ketergantungan yang kita rasakan terhadap handphone, media sosial dan game online yang menggandrungi anak muda pada saat ini membuat nilai pentingnya belajar jadi terkesampingkan.

### 2. Acuh dalam pencapaian akademik

Sikap acuh yang terjadi banyak didapati dalam bentuk perkataan ataupun perbuatan, banyak kalimat-kalimat yang terlontar dari mulut mahasiswa yang menunjukkan sikap acuh akan hasil pencapaian akademik, ini membuat nilai semangat belajar yang harusnya membara di dalam diri seorang pelajar justru padam karena terpengaruh oleh hal-hal tersebut







### **3. Adanya faktor eksternal yang mempengaruhi**

Biasanya ini terjadi tanpa disadari oleh para mahasiswa yang sedang bergelut dengan pencapaian nilai akademik, faktor eksternal bisa datang dari ruang lingkup pertemanan, faktor masalah yang tengah dihadapi, terlalu fokus dengan organisasi dan yang lebih parahnya lagi bisa terjadi karena faktor percintaan

### **4. Salah dalam menentukan jurusan**

Hal ini belakangan ini banyak terjadi bagi mahasiswa yang baru datang dari Indonesia, menentukan jurusan karena mengikuti mayoritas dan tanpa sadar terseok-seok ketika mejalaninya bahkan banyak yang sampai akhirnya harus mengulang sedari awal untuk mengambil jurusan yang baru.



Namun belakangan ini kita di pertontonkan dengan banyaknya peristiwa dimana mahasiswa dilarang untuk masuk ruang ujian atau biasa kita sebut dengan prevent, hal ini disebabkan biasanya karena tidak terpenuhinya batas minimal 70% kehadiran di setiap mata kuliah pada semester tersebut, dan tanpa disadari hal ini menjadi lumrah dan bahkan terjadi berulang pada kalangan mahasiswa, tentu hal ini harus menjadi perhatian kita bersama untuk memperbaiki hal tersebut baik secara individu maupun dalam organisasi intra masyarakat diaspora indonesia yang ada di pakistan



## A.Organisasi PPMI

Persatuan pelajar dan mahasiswa indonesia di pakistan ( PPMI) merupakan wadah bagi diaspora indonesia yang ada di pakistan khususnya bari para mahasiswa untuk berlatih dalam berorganisasi namun pada keberlangsungan nya PPMI memiliki corak khusus tersendiri dalam merangkul masyarakatnya, label kekeluargaan yang merekat dalam diri PPMI tersendiri timbul berkat kesamaan pemikiran seluruh mahasiswa terdahulu yang sepakat bahwa seluruh masyarakat indonesia yang tinggal di pakistan khususnya mahasiswa adalah bagian dari keluarga, hal ini yang mendasari dijalankan nya sistem kekeluargaan dalam organisasi PPMI, namun tidak dapat kita pungkiri bahwasanya keberagaman masyarakat yang ada membuat banyaknya pola pemikiran yang berkembang di masyarakat PPMI hal ini membuat timbulnya pergesekan yang tanpa kita sadari sudah banyak terlewati, di umurnya yang ke 20 ini PPMI seharusnya sudah dapat lebih dewasa dalam menyatakan sikap terhadap berbagai macam kejadian yang timbul di masyarakat terlebih terhadap internal mahasiswa.





# APA DAMPAK YANG DIBERIKAN OLEH PPMI BAGI MAHASISWA?

Dalam keberlangsungan nya PPMI selalu berusaha memberikan dampak positif bagi para anggotanya namun hal ini nampaknya tidak berjalan lurus di era saat ini karena minimnya apresiasi masyarakat terhadap kegiatan yang di adakan oleh PPMI tersebut, disamping itu banyaknya organisasi atau lembaga otonom yang memiliki kegiatannya tersendiri membuat saling terbenturnya kegiatan yang diadakan, bahkan secara tidak langsung dapat kita rasakan adanya persaingan secara sehat diantara PPMI dan berbagai lembaga otonom yang ada dalam mengadakan acara maupun kegiatan.

Saat ini pula kita dihadapkan dengan minimnya minat dari mahasiswa untuk berkecimpung di dunia organisasi apalagi yang secara sukarela mau untuk terjun menjadi pemimpin, krisis kepemimpinan yang dialami saat ini bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, namun yang ingin di garis bawahi adalah minimnya identitas kita sebagai mahasiswa yang identik dengan berdiskusi, menulis dan juga membaca menjadi faktor utama krisis kepemimpinan yang ada di PPMI Pakistan saat ini.

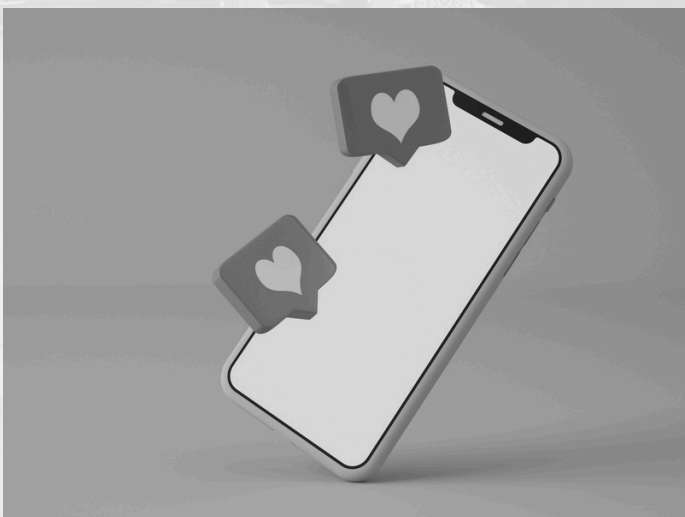
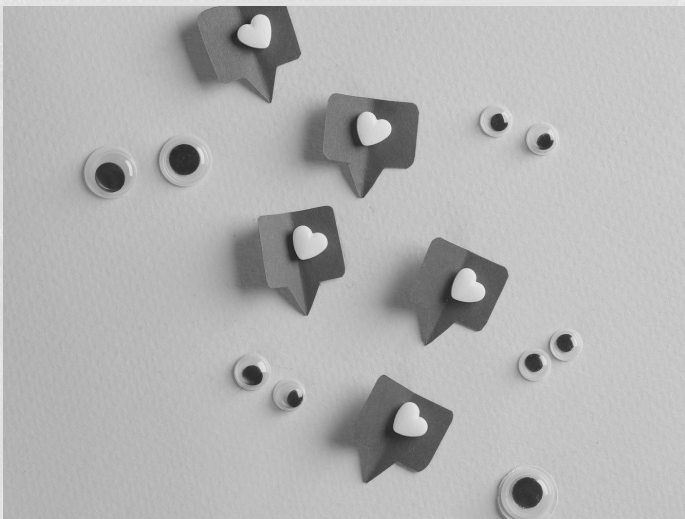
Ada hal lain yang cukup mencolok belakangan ini bahwa dijadikanya PPMI sebagai batu loncatan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dan profitable, hal ini secara AD/ART organisasi mungkin tidak melanggar aturan apapun, namun sebab akibat yang timbul dari hal tersebut menimbulkan perspektif masyarakat yang secara kritis menilai hal itu tidak pantas secara norma terlebih organisasi PPMI Pakistan yang didasari dari ikatan kekeluargaan, sanksi sosial yang diterima merupakan sebab akibat yang tidak bisa kita pungkiri akan didapatkan.





### C. Hubungan sosial antara mahasiswa dan mahasiswi

Sewajarnya kita semua tahu bahwa hubungan antara lawan jenis dalam strata sosial adalah hal yang lumrah, namun jika kita mengkrucut kepada hal yang lebih spesifik tentang bagaimana hubungan sosial yang dilakukan antara mahasiswa dan mahasiswi diaspora yang ada di islamabad terbagi menjadi beberapa perspektif yang berbeda, diantaranya ada yang keras terhadap hal tersebut bahkan sampai membuat kampanye untuk pelarangan hal tersebut dengan berbagai macam cara, adapula yang acuh tak acuh dan hanya sekedar menjadi penikmat dari gonjang-ganjing hal tersebut, dan ada pula mereka yang mewajarkan dan menjadi bagian dari hal yang dipermasalahkan tersebut, namun bisa kita ambil titik tengah bahwa hal ini bisa menjadi hal yang negatif ataupun efektif tergantung bagaimana pihak yang mempresentasikan nya, kita tidak bisa tutup mata bahwa dalam konteks agama hal ini jelas bertentangan, namun seiring berkembangnya pola pemikiran yang ada saat ini banyak yang mengambil efek positif dari hal tersebut, namun yang ingin digaris bawahi adalah perlunya tumbuh rasa malu diantara para penggiat yang mempunyai hubungan khusus dengan tidak mengekspos tentang hubungan yang sedang dimiliki, ini menjadi solusi agar terciptanya lingkungan yang tidak cenderung saling menyalahkan dan berkubu-kubu, namun ini semua sangat kompleks dan tidak bisa di selesaikan dengan 1 cara dan pemikiran, perlunya dibuat norma tersendiri dalam menyikapi hal ini tanpa harus menyalahkan atau menjatuhkan pihak manapun.







#### D. Media Sosial

Media sosial merupakan faktor eksternal yang pada saat ini sangat memperengaruhi kehidupan sosial di masyarakat PPMP Pakistan, bahwa hampir 1/3 hidup mahasiswa dihabiskan dengan menatap layar smartphone, hal ini merupakan bentuk pergeseran pola sosial masyarakat yang cenderung bersifat pragmatis dan stagnan bahwa interaksi yang dilakukan lebih cenderung berjalan satu arah dan apabila terjadi suatu gesekan sosial antar mahasiswa cenderung lebih dominan diselesaikan dengan cara yang tidak cukup gentle, namun pengaruh media sosial di lingkungan mahasiswa PPMP tidak seluruhnya bersifat negatif, jika kita mau untuk lebih mengeksplor kembali bahwa sarana media sosial mampu mempercepat informasi yang berkembang dan mampu meningkatkan wawasan mahasiswa agar lebih luas dan bervariasi.

Namun dampak negatif yang ditimbulkan juga cukup beragam bahkan akhir-akhir ini muncul akun-akun yang bersifat anonim yang secara spesifik mengeritik kehidupan sosial masyarakat PPMP Pakistan, hal ini menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat terhadap keberadaan akun anonim tersebut.

Saat ini identitas mahasiswa yang suka membaca, menulis dan berdiskusi lambat laun tersisihkan oleh masifnya kegiatan dalam bermedia sosial, dan harus kita akui hal tersebut sangat berpengaruh bagi pola pikir dan tingkah laku mahasiswa dalam bersosial, maka langkah yang perlu diambil oleh kita sebagai diaspora Indonesia yang ada di Pakistan khususnya menyikapi segala hal dengan bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai dari perkembangan berbagai macam aspek yang ada dan selalu menyikapi segala hal dengan positif dan bijaksana



# BANALITY OF FRANCE AND GUIDANCE TO UNDERTAKING BANALISM IN INDONESIA

**Oleh: Halcynon Lysander RGT**

Istilah kejahatan kerap disanggah dengan sesuatu yang buruk, berupa perbuatan manusia yang tidak tepat, dan kecacatan karakter. Sifat kejahatan yang buruk membuat istilah kejahatan sering didefinisikan secara negatif dan dianggap sebagai lawan dari kebaikan. Sepanjang sejarah, agama, aliran kepercayaan, dan filsafat berusaha menjernihkan istilah kejahatan tersebut dengan banyak menyebut bahwa kejahatan berasal dari yang kodratiah dalam diri manusia.

Di masa kontemporer, diskursus tentang kejahatan semakin tajam dan kritis dengan munculnya dua perang dunia. Salah satu pemikir kontemporer yang menggagas konsep mengenai kejahatan ialah Hannah Arendt (1906-1975). Arendt berusaha menganalisis masyarakat zaman modern dalam terang peristiwa penting “dunia modern”. Menurut Arendt, peristiwa “dunia modern” seperti Perang Dunia II mengandung unsur kejahatan moral yang mengerikan, khususnya peristiwa holocaust (pemusnahan massal) yang menimpa 6 juta warga Yahudi Eropa. Arendt kemudian berusaha menganalisis kejahatan moral itu dan menemukan adanya “banalitas kejahatan” (banality of evil), Nugraha, R. B. A. W. (2019).





Secara etimologis, kata “banalitas” berasal dari bahasa Latin “banalis,” yang berarti sesuatu yang umum atau biasa. Kata ini kemudian berkembang dalam bahasa Prancis sebagai “banalité,” yang merujuk pada sesuatu yang tidak luar biasa atau menjadi suatu kebiasaan\ lumrah

Dalam konteks sejarah Prancis, “banality” merujuk pada kewajiban feodal yang mengharuskan petani menggunakan fasilitas milik tuan tanah mereka dengan membayar biaya tertentu. Kata ini berasal dari kata kerja Proto-Jermanik “bannan,” yang berarti “memberitakan, memerintah, atau melarang”. Oleh karena itu, “banality” tidak hanya menunjuk pada perintah untuk melakukan sesuatu, tetapi juga pada pengumuman atau pemberitahuan tentang kewajiban tersebut

dalam buku Eichmann in Jerusalem: A Report on the Banality of Evil (1963). Arendt lantang menjelaskan konsep banalitas kejahatan ia memberikan sebuah analogi, Eichmann seorang serdadu yang begitu patuh pada perintah negara, bagi Eichmann menjalankan tugasnya sebagai seorang militan yang patuh adalah keutamaan bukan kejahatan, disamping ia digadag-gadag akan mendapatkan kemakmuran berupa naik pangkat dan jaminan. Eichmann menegaskan ia tidak memiliki motif apapun atas kejahatannya. Nihilnya, Arendt menyayangkan tindakan sang perwira tersebut baginya, Eichmann sama sekali tidak menyadari dampak dari tindakan patuhnya. Situasi seperti Eichmann yang terkuasai banalitas kejahatan demikian ditemukan pula dalam tragedi-tragedi kejahatan yang pernah maupun sedang terjadi di dunia internasional (Operasi Fasisme oleh Nazi Jerman, Genosida Israel, dan Indonesia (Kisah-Kisah Pemusnahan Massal PKI, maupun pendemo RUU-Pilkada yang luka-luka bahkan cacat permanen)





# EXERCISES YOU CAN DO DURING TRAVEL:

Menurut Al-Quran Kejahatan dapat diartikan sebagai al-Fasad, al-Fusuq, al-Isyan, al-ITSM, al-Zulm, al-Fahsiyah, al-Munkar, al-Bagy, al-Batil dan Makr. Berdasarkan pengertian etimologis yang terkandung dalam kata tersebut dan dengan melihat konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an, dipahami bahwa: 1) Kejahatan ontologi adalah penggunaan salah satu potensi yang diberikan oleh Allah SWT. di luar koridor yang telah ditetapkannya, 2) Keberadaan kejahatan dalam Al-Qur'an meliputi kejahatan terhadap Tuhan, kejahatan terhadap lingkungan, kejahatan sosial, kejahatan budaya, kejahatan ekonomi, kejahatan pribadi dan komunal, 3) faktor penyebab kejahatan adalah faktor internal berupa keterasingan dan ketidaktahuan, kesombongan dan keangkuhan, keputusan dalam hidup.

Selain faktor eksternal yaitu godaan dan kesenangan Setan. Akibat kejahatan adalah munculnya kerusakan (al-fasad) dan kejahatan (al-syarr). Muhammadun, M. (2011). dalam pemikiran Hippo Agustinus 354-430 M (kejahatan adalah privasi kebaikan, yang mana kebaikan sudah ada dalam diri manusia) dan menurut filsuf berkebangsaan jerman Immanuel Kant 1720-1804 (kejahatan adalah kecenderungan kodrati kehendak manusia yang tidak mengamalkan imperatif kategoris).



Arendt menilai bahwa banalitas kejahatan melampaui kejahatan kodrati dan merujuk pada kualitas-kualitas spesifik dari pikiran dan karakter orang yang melakukan verba kejahatan, yang mana tindakan-tindakan jahat itu tidak dipandang lagi sebagai tindakan jahat oleh orang yang bersangkutan. Elemen-elemen yang memengaruhi seseorang untuk mengaplikasikan banalitas kejahatan antara lain mental yang normal, ketidakberpikiran, niat dan disfungsi hati nurani, sistem pemerintahan totaliter, penilaian estetis dan arogansi moralitas, dan lenyapnya responsibilitas individu.



# SEJARAH BANALISME DI PRANCIS

Pepatah Perancis mengatakan, L'Histoire se Répète "Dan sejarah berulang dengan sendirinya". Sejarah kalam Perancis mencakup segudang peristiwa bersejarah yang menunjukkan kejahatan dan kekerasan, terutama selama periode Revolusi Perancis. Konsep banalisme, yang merujuk pada tindakan kejahatan yang dilakukan tanpa pemikiran mendalam atau pertimbangan moral dan etika, yang menjadi tonggak sejarah kalam sekaligus pembelajaran yang sering dikaitkan dengan kotornya sistem demokrasi saat ini. Sejarah selalu menghadirkan jawaban cemerlang seperti asal kata, melihat moralitas dari sebab teleologis, serta rekam jejak empiris suatu kaum yang memberikan pembelajaran bagi generasi setelahnya. Prancis mengalami beberapa peristiwa dan tragedi yang mendatangkan dampak berupa revolusi, revolusi tersebut hadir ketika maraknya disfungsi moral, etika dan diskursus skolastika.



## Operasi "Berdarah" Perancis

Revolusi Perancis merupakan sebuah masa terjadinya pergeseran terhadap kultur masyarakat serta perubahan sistem politik di Perancis yang memiliki dampak besar di Eropa secara keseluruhan, dimana peristiwa ini berlangsung dari tahun 1789 hingga 1814. Peristiwa Revolusi Perancis terjadi dengan tujuan untuk menghapuskan absolutisme yang terjadi selama berabad-abad di Perancis, serta untuk memperjuangkan hak-hak rakyat akibat kesewenang-wenangan Kerajaan Perancis pada masa itu. Revolusi Perancis dianggap mendudukkan harkat dan martabat manusia pada tempatnya yang tepat (Az, 2014).

Pada akhir abad ke-18, Prancis berada dalam keadaan krisis. Berawal dari kebangkrutan Perancis akibat kekalahannya dengan Inggris. Akan tetapi, walaupun bangkrut, para penguasa Perancis tentu saja tidak mau menanggung beban keuangan. Mereka adalah kaum elite dan eksklusif yang tidak pantas hidup susah. Mereka tetap saja malah hidup bermewah-mewah. Mereka masih tetap suka memakai baju yang indah dan anggun, membeli perhiasan yang berkilauan dan makan seenak perutnya.



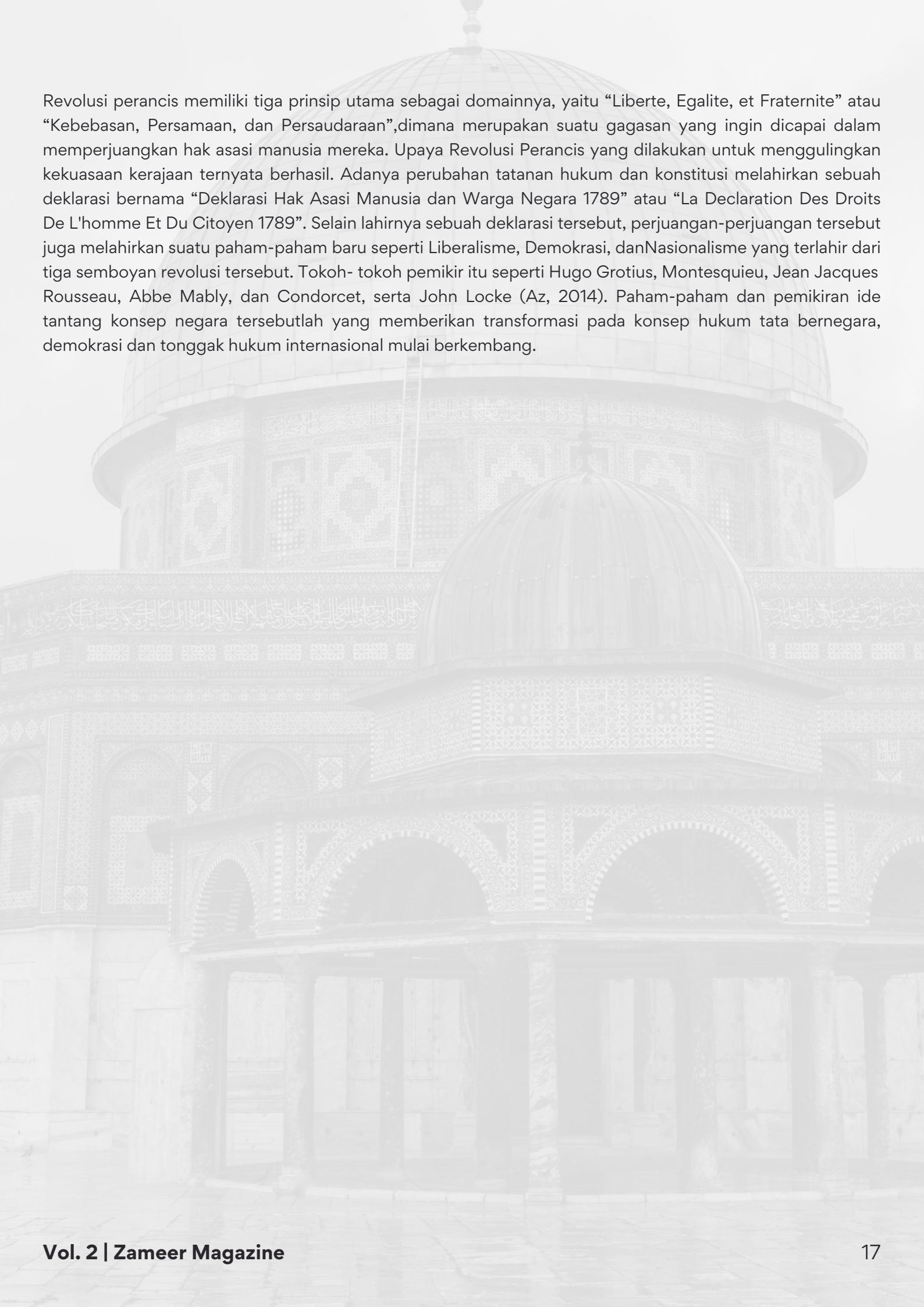


Yang paling parah adalah sang Ratu, Marie Antoinette, istri Raja Louis XVI (Laksono, 2010). Raja Louis XVI yang memerintah sejak 1774 menghadapi masalah keuangan yang parah akibat pengeluaran yang berlebihan, termasuk keterlibatan dalam Perang Revolusi Amerika. Rakyat Prancis, terutama dari kalangan kelas bawah dan borjuis, merasakan dampak dari pajak yang tinggi dan harga makanan yang melambung, sementara aristokrasi dan bangsawan hidup dalam kemewahan. Hal tersebut menjadi wajar pada sistem monarki Prancis saat itu, Ketidakpuasan ini semakin diperparah oleh sikap raja dan istrinya, Marie Antoinette, yang dianggap serakah dan acuh terhadap penderitaan rakyat. Revolusi Prancis adalah masa dalam sejarah Prancis yang berlangsung antara 1789-1815. Dalam Revolusi Prancis kelompok demokrat dan pendukung republikanisme berusaha menjatuhkan monarki absolute di Prancis dan memaksa gereja Katolik Roma menjadi restrukturisasi yang radikal. Revolusi Prancis merupakan sebuah transformasi besar dalam system politik dan masyarakat Prancis. Prancis berubah dari Negara Monarki absolute menjadi sebuah Negara republic merdeka (Wahjudi, 2012: 110).

Gejolak tersebut timbul akibat ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan raja Louis XVI dengan semboyan “l’Etat c’est Moi” atau negara adalah aku menjadi puncak absolutisme di Prancis (Sungkar:2017). Revolusi tersebut juga didukung oleh kaum terpelajar, buruh proletar, kaum petani, serta tiap individu masyarakat yang dirugikan pada masa tersebut. Selaras dengan konsep banalisme sistem monarki absolut dibawah kepemimpinan raja Louis XIV, pada tanggal 14 Juli 1789, nyaris seluruh rakyat Prancis berbondong-bondong menyerbu dan merebut Bastille, benteng kerajaan di Paris. Louis XVI, yang pada waktu itu berdiam di istana, Versailles, pingsan dan tidak dapat berbuat apa-apa tatkala rakyat mendeklarasikan bahwa mereka adalah warga negara Prancis dan bukan lagi bawahan dari raja Prancis. Louis XVI sudah begitu lama tidak peka terhadap lingkungan sehingga ia tidak tahu seberapa dalam ketidakpuasan yang dirasakan rakyatnya” (Yane, 2005) Justru mendatangkan segudang huru-hara, memberikan kemakmuran di Istana, dan mengucurkan darah masyarakat dengan terus menuntut mereka membayar pajak yang tinggi. Rakyat merasa iri dan tertekan ditambah gaya hidup sang bangsawan yang bermewah-mewahan. Dan menganggap kejadian tak bermoral tersebut merupakan hal “Biasa saja”.







Revolusi perancis memiliki tiga prinsip utama sebagai domainnya, yaitu “Liberte, Egalite, et Fraternite” atau “Kebebasan, Persamaan, dan Persaudaraan”, dimana merupakan suatu gagasan yang ingin dicapai dalam memperjuangkan hak asasi manusia mereka. Upaya Revolusi Perancis yang dilakukan untuk menggulingkan kekuasaan kerajaan ternyata berhasil. Adanya perubahan tatanan hukum dan konstitusi melahirkan sebuah deklarasi bernama “Deklarasi Hak Asasi Manusia dan Warga Negara 1789” atau “La Declaration Des Droits De L'homme Et Du Citoyen 1789”. Selain lahirnya sebuah deklarasi tersebut, perjuangan-perjuangan tersebut juga melahirkan suatu paham-paham baru seperti Liberalisme, Demokrasi, dan Nasionalisme yang terlahir dari tiga semboyan revolusi tersebut. Tokoh- tokoh pemikir itu seperti Hugo Grotius, Montesquieu, Jean Jacques Rousseau, Abbe Mably, dan Condorcet, serta John Locke (Az, 2014). Paham-paham dan pemikiran ide tantang konsep negara tersebutlah yang memberikan transformasi pada konsep hukum tata bernegara, demokrasi dan tonggak hukum internasional mulai berkembang.





## SEBERKAS INSPIRASI DAN IMPLIKASI UNTUK MENGATASI BANALISME DI BUMI PERTIWI.

Akhir-akhir ini publik jagat nusantara riuh usai kebijakan tak bermoral Ruu-pilkada hampir ditetapkan. Tagline “Peringatan Darurat”, “ Kawal Putusan MK!”. Ramai mulai dari influencer, akademisi, pengamat politik dan mahasiswa sibuk menggelorakan hak suaranya. Terjadinya banalisme pemerintahan berbentuk korupsi kekuasaan, dan disfungsi moral, masih kerap terjadi di Indonesia. Sebut saja Angkatan 98 yang sudah 25 tahun menata reformasi untuk negeri, tetapi melakukan perbuatan sewenang-wenang. Aktivis atau kawan-kawan eksponen reformasi 1998 yang sudah banyak menggenggam kekuasaan saat ini, mereka dianalogikan seperti penunggang “singa liar”. “Menunggangi singa liar itu mengerikan. Mau turun takut diterkam singa, mau terus di punggung singa pasti takkan kuat dan pasti ada batasnya. Terkadang banyak juga yang memanah singa tetapi nyasar ke penunggangnya,”. Oleh karena itu, Pak Prof. Mahfud sebagai mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) tersebut mengingatkan aktivis 98 agar menjaga kekuasaan dengan menegakkan konstitusi. “Agar tak sampai masuk ke situasi menunggangi singa liar, berkuasalah dengan menegakkan konstitusi dan membangun demokrasi yang berkeadaban.

*L’Histoire se Répète, sejarah memang akan terulang dengan sendirinya, konsep banalisme yang dianalogikan oleh Arent kepada sang serdadu Eichmann, ataupun sistem monarki absolut Louis XIV, nyatanya bukan kasus lama yang tak akan terulang. Rasanya para pengamat, akademis ataupun seseorang yang memiliki ambisi untuk menyongsong negeri harus banyak melihat kebelakang tentang apa yang pernah ada untuk dijadikan bahan pembelajaran, Negeri harmonis yang menjunjung tinggi moral dan etika itu merupakan tujuan, maka dari itu tujuan akan dicapai jika prasyarat dapat di selesaikan.*





Senandung rintihan angin musim gugur

Kepada yang gugur kami bercerita  
Kepada yang gugur kami merana  
Kepada yang gugur, sorga hendaknya

Terduduk, dalam diamku

Seraya suara saxophone, hinggap tengkukku

Mulut dibungkam  
Pena merajam  
Ronta akal sehat menggeliat  
Mengapa yang lain hanya melihat?  
Bang Bang (suara ledakan)  
Dor Dor (suara tembakan)

"Modernitas kearifan berfikir pada kosmologi  
keagamaan"

Pada empiris yang tergubris  
Legam jiwaku, Emosi..

Sebab, untuk apa kau merumuskan suatu hal  
Kemudian Sorai-sorai kau ingkari?  
Wajah seakan asing mulut kami terisolasi

Gerak kami dibatasi

Seorang ibu kehilangan kesempatan menyusui

Karena Mati  
Oleh Halcynon Lysander

Sungguh makna luka melebihi darah  
Kesedihan melampaui siksa  
Siapa yang mampu?  
Siapa yang akan sabar?

Manusia?

Ah hilang makna, oh biarkan menjadi rahasia  
Bukankah kalian fikir ini biasa  
Selamat pagi dunia..

Semua binasa.. (Bom 6 ton, Radius 300 meter jatuh

setelah bom peringatan)

Iblis menjelmakan manusia (Zionist dan  
ideologinya yang ku maksud)  
Kelakar ucapannya  
Persetan akal sehatnya  
Virus benci Jiwanya  
Ku harap pagi mesra  
Embun pagi menyapa  
Mekar kuntum laksana  
Namun, kabar pagi sungguh

Nestapa...

Sesuatu yang mencekam jiwa

Memusnahkan pencinta (orang Islam palestina dan  
setiap yang beragama, nafikan zionis)  
Tragedi yang amat menyiksa  
Dipanggil manusia  
Hina..  
Duka Fana  
Manifestasi Sorga  
Kataku pada dunia  
Untuk apalah berbahagia

Toh, sementara (Kualitas Keimanan orang Palestina)

Berbicara damai

Rupanya mereka Sorai ramai-ramai (menghilangkan

makna damai)  
Persoalan mereka  
Seringai...

Jurang Harapan  
Seharusnya yang gugur

Pekarangan belakang yang berisi anggur

Maple di pinggir jalan  
Oak di Taman paman

Bukan kawan, paman atau yang tertawan

Tanah ku cinta  
Musim gugur bercerita  
Sekali ini ku lihat pencinta

Terdera...





# **SURGA YANG TERJEPIT DI ANTARA DINDING BLOKADE**

## **ANTARA HARAPAN DAN PERJUANGAN MASYARAKAT PALESTINA**

**Oleh : Agna Hawariy**

Sebagian orang menjalani ujian dengan berbagai keluhan dan tangisan karena mereka merasa Tuhan tidak adil. Tapi sebagian lain menjalaninya dengan penuh kesabaran dan senyuman sebab mereka yakin itu adalah bentuk cinta Tuhan kepadanya, dan senyuman itu banyak kita temukan di Palestina.

Negara yang kaya akan sejarah, budaya dan spiritualitas dengan tiga Agama besar dunia: Islam, Kristen dan Yahudi. Kota-kota di dalamnya juga memiliki karakteristik unik dengan arsitektur bersejarah, masjid-masjid kuno, gereja-gereja suci serta pasar tradisional yang hidup. Serta masyarakat yang terkenal akan keramahannya dan solidaritas sosial yang kuat, meski mereka hidup di bawah tekanan politik dan militer yang sangat besar. Tempat di mana budaya dan tradisi tetap terpelihara dengan baik, musik, tarian dabke, makanan khas seperti maqluba dan musakhan, serta kerajinan tangan seperti sulaman. Tak lupa jua dengan pesona alam dari bukit-bukit yang indah di tepi barat hingga pesisir Laut Tengah di Gaza. Benar-benar bak surga di tengah Alam Raya.



Tapi itu dulu, hari ini surga itu tak lagi dirindukan akibat kolonialisasi dan penekanan. senyuman kebebasan mereka terbungkam oleh belenggu penindasan dan ketidakadilan, alunan musik dan tarian mereka berganti menjadi peluru rudal dan suara ledakan. Kehidupan sosial mereka dihancurkan oleh penjajahan. Pergerakan mereka dibatasi dengan cara didirikannya pos pemeriksaan dan tembok pemisah, yang mana berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, akses ke layanan dasar, dan interaksi sosial. Banyak warga Palestina mengalami kesulitan dalam bepergian antar wilayah, yang berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Perekonomian di wilayah Palestina juga sangat terbatas karena berbagai blokade dan pembatasan yang dilakukan oleh penjajah. Khusus di wilayah Gaza, blokade israel yang berlangsung sejak tahun 2007 telah menyebabkan situasi kemanusiaan yang sangat buruk. Pasokan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya sering kali dibatasi.

Organisasi internasional seperti PBB sering kali menyatakan bahwa Gaza berada di ambang krisis kemanusiaan akibat konflik berkepanjangan dan blokade. Situasi ini menyebabkan jutaan warga Palestina hidup sebagai pengungsi di luar negaranya seperti Yordania, Lebanon dan Suriah. Mereka hidup dengan kondisi yang serba sulit. Sering kali tanpa kewarganegaraan, akses pekerjaan yang terbatas, dan hak-hak dasar yang sering kali diabaikan. Isu hak kembali bagi para pengungsi ini adalah salah satu aspek paling krusial dalam konflik Israel-Palestina yang belum terselesaikan.





Menyikapi penjajahan tersebut, masyarakat Palestina tidak hanya tinggal diam dan berpasrah diri. Mereka melakukan banyak perlawanan dan pemberontakan antara lain:

### **1. Perlawanan bersenjata**

Kelompok-kelompok seperti Hamas, dan Fatah melakukan perlawanan bersenjata terhadap Israel seperti Serangan roket dari jalur Gaza ke wilayah Israel, Serangan Geriliya atau serangan langsung terhadap pos militer dan tentara Israel.

### **2. Intifadah**

Dalam catatan sejarah Intifadah dilakukan dua kali oleh masyarakat Palestina, yaitu Intifadah pertama pada tahun 1987 – 1993, dan Intifadah ke dua pada tahun 2000 – 2005.

### **3. Perlawanan Non-Kekerasan**

Beberapa kelompok dan warga sipil Palestina juga terlibat dalam perlawanan non-kekerasan seperti Demonstrasi, Gerakan Boikot dan Advokasi Hukum.



### **4. Perjuangan Diplomatik**

Palestina terus berupaya untuk mendapatkan pengakuan Internasional dan memperjuangkan hak-haknya melalui jalur Diplomatik.

### **5. Perlawanan Media**

Perlawanan Palestina juga dilakukan melalui karya seni, sastra, dan media yang menceritakan penderitaan mereka di bawah penjajahan Israel.

Di tengah konflik yang tak kunjung usai, masyarakat Palestina berharap agar mendapatkan kebebasan, kemerdekaan dan hak-hak dasar mereka sebagai sebuah bangsa. Mereka mengharapkan dapat mendirikan negara yang berdaulat dan merdeka dengan batas wilayah yang diakui secara Internasional, terutama di tepi barat, jalur Gaza, dan Yerusalem Timur sebagai ibu kota. Mereka juga menginginkan untuk mengakhiri blokade di jalur Gaza, mengakhiri perluasan pemukiman ilegal di Tepi Barat, serta menghapus pos pemeriksaan dan dinding pemisah yang memisahkan warga Palestina dengan tanah mereka. Kemudian hak untuk kembali bagi pengungsi Palestina yang tersebar di seluruh dunia, mereka menginginkan kembali ke tanah air mereka, atau setidaknya mendapat kompensasi yang adil. Dan yang paling utama, mereka menginginkan pengakuan penuh atas status mereka sebagai negara oleh komunitas Internasional. Mereka berharap semakin banyak negara dan organisasi Internasional akan mengakui kedaulatan mereka dan mendukung hak-hak mereka di forum global.







# SENDU YANG TAK PERNAH USAI

**Karya : Ranya Choirunnissa**

Di antara reruntuhan itu, ada perempuan yang menjaga harap  
Dibalik semak belukar itu, ada pejuang yang menghempas ratap  
Anak-anak kecil menangis dalam ketakutan,  
Namun mereka kuat, tak tertandingi, walau kegelapan menyelimuti

Gaza yang terluka, di bawah langit biru yang tak berujung  
Jiwa-jiwa tak berdosa, tak bersalah dalam cobaan

Yahudi zionist itu datang dengan bala tentaranya,  
Menghancurkan mimpi-mimpi, dalam kota yang penuh doa

Batin ini meronta, apa salah mereka?  
Apa yang mereka perbuat hingga duka datang tak dipinta  
Sakit relung ini, mendengar kemunafikan perihal kemanusiaan  
Yang menggaungkan perlawanan, atas dasar tanah yang dijanjikan

Hei!

Yerusalem kota suci bagi tiga agama  
Dinodai kesuciannya dengan genosida  
Dengan serangan rudal tak henti-hentinya  
Namun masih ada yang melihatnya sebelah mata

Hei!

Lihatlah mereka yang tergeletak, dengan diselimuti ketidakberdayaan  
Tengok lah mereka yg menjerit terjebak dalam puing-puing kebinasaan

Demi Tuhan!

Mereka lebih suci, dibanding teyan yang bergelimang nikmat duniawi  
Mereka lebih mulia, dibanding nirmala dengan ibadah nya khusus'

Sudahlah, tiada ujung pembicaraan ini  
Percaya atau tidak daku tak bergeming  
Ya Filistin...  
Ada tidak nya kami kebersamai  
Engkau akan meraih kejayaan itu

Palestina,  
kalian tetap dalam hati kami,  
Abadi...





# PALESTINA DALAM TERMINOLOGI AL-QUR'AN



Oleh : M. Riyadi Lubis

Bukan menjadi hal aneh, ketika mendapati orang-orang yang memusuhi Islam khususnya, yang tiada henti-hentinya menyerang dan menyerbu Islam dari sisi mana pun sampai agama Islam ini terkalahkan. Maka mereka akan menghalalkan segala cara untuk mengalahkan Islam tidak terkecuali melakukan hal-hal yang tidak manusiawi sekalipun. Hal ini sebenarnya sudah dimaktub oleh Allah dalam firman-Nya,

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۚ وَلَئِنَّ آتِئْتُهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۚ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٢٠

**PALESTINA  
DALAM  
TERMINOLOGI  
AL-QUR'AN**

Terjemahan: "Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya). Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah." (Q.S. Al Baqarah: 120)



Tetapi Allah tidak pernah tinggal diam. Allah pun mempunyai rencana yang terbaik untuk Islam. Ya, Islam akan tetap menang. Lalu bagaimana Al-Qur'an berbicara mengenai kemenangan Islam tersebut? Nabi Muhammad SAW pernah diberi kabar gembira akan kepastian kemenangan atas musuh Islam,

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَعْيُهُمْ وَنُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ وَبُئِيَ الْأَمَٰلُ ۚ

Terjemahan: "Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, "Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal." (Q.S. Ali-Imran: 12)

Selain itu, umat Nabi Muhammad saw juga pernah diberi kabar gembira lewat kalam Allah yang sangat memberikan motivasi,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَغْلَىٰ ۚ إِنَّكُمْ مُّؤْمِنُونَ

Terjemahan: "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman." (Q.S. Ali Imran: 139)



Maka jangan bersedih dan ragu karena ada Allah yang menjamin kemenangan Islam. Jika kita kaitkan dengan masalah kekinian seperti penyerangan Zionis Israel terhadap Palestina. Ayat diatas adalah rujukannya, pada waktu yang indah dan tepat Palestina akan dibuat menang oleh Allah. Masjidil Aqsa akan tetap menjadi milik palestina dan tentunya milik Islam.

Dalam hal ini muncul pertanyaan, mengapa sekarang umat Islam di palestina banyak yang menjadi korban? Bukankah itu menandakan kekalahan Islam. Tentu ini adalah pemahaman yang kurang tepat. Adanya seseorang yang gugur dalam peperangan belum tentu memberikan nilai kekalahan. Dan pahamiilah wahai saudara, bahwa dalam Islam, kekalahan hanya terjadi dalam sebuah proses, yang nantinya tetap akan berbuah kemenangan di masa depan. Betulkah kekalahan hanya sebuah proses? Allah swt menjawab ini di dalam ayat selanjutnya,

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۚ

Terjemahan: "Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang dzalim." (Q.S. Ali Imran: 140).





Sekalipun Islam kalah itu hanyalah bagian dari proses seperti Allah ingin mengetahui diantara umat muslim siapa yang sungguh-sungguh ingin mati syahid, memberi hikmah, membersihkan dosa-dosa umat muslim dan sebagainya, yang pada akhirnya kemenangan akan tetap dipelukan Islam. Maka dalam hal ini banyak ulama yang mengatakan bahwa konflik antara Palestina-Israel adalah ladang syahid bagi kaum muslimin yang ingin mendapatkannya. Berdasarkan ayat ini. Karena kemenangan Islam sudah merupakan hukum Allah bahwa Allah akan memenangkan Islam atas musuh Islam kapan pun dan dimana pun, seperti dalam firman-Nya:

وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَلَّوْا الْأَذْيَارَ ثُمَّ لَا يجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ٢٢ سَنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ٢٣

Terjemahan: “Dan sekiranya orang-orang yang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka akan berbalik melarikan diri (kalah) dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong. (Demikianlah) hukum Allah, yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu.” (Q.S. al-Fath: 22-23)

Dari dua ayat ini, kemenangan Islam atas musuhnya sudah menjadi hukum dan janji Allah swt. Islam akan menang. Tentunya dengan tetap optimalkan tindakan, doa dan keyakinan kepada Allah SWT.

